

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

International Diabetes Federation (IDF, 2019), Diabetes melitus salah satu penyakit kronis paling umum di dunia, terjadi ketika produksi insulin tidak dapat digunakan secara efektif oleh tubuh. Salah satu penyakit degeneratif yang menjadi perhatian penting karena merupakan bagian dari empat prioritas penyakit tidak menular yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun dan menjadi ancaman kesehatan dunia pada era saat ini. Menurut WHO (2018) menyatakan bahwa angka kejadian Diabetes di dunia sekitar 415 juta orang, hal ini menunjukkan bahwa satu diantara dua orang di dunia terdiagnosa diabetes melitus. Diabetes Melitus mempunyai julukan “ *The Silent Killer*” atau pembunuh secara diam – diam dan dapat menyebabkan kerusakan vaskuler sebelum penyakit terdeteksi karena adanya gangguan pada kelenjar pankreas yang mengakibatkan kelainan pada sekresi sebesar 5-10 tahun (Kemenkes RI, 2018).

Diabetes Melitus merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh tubuh karena mampu melepaskan dan menggunakan insulin sehingga kadar glukosa darah tinggi (Suryati, et al., 2019). Diabetes Melitus adalah penyakit kronik yang menahun ditandai dengan adanya hiperglikimia atau peningkatan kadar gula didalam darah akibat dari kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau bahkan kedua-duanya (ADA, 2017). Menurut *American Diabetes Association* (2018), Diabetes Melitus diklasifikasikan menjadi 4

macam yaitu Diabetes Melitus Tipe I, Diabetes Melitus Tipe II, Diabetes Gestasional, dan Diabetes tipe lain (penyakit pankreas seperti fibrosis kistik, gangguan endokrin, efek obat).

Internasional Diabetes Federation (IDF, 2019) menyatakan bahwa Diabetes Melitus sudah mencapai 463 juta dan juga diperkirakan tahun 2045 akan semakin meningkat sehingga mencapai 700 juta jiwa orang dalam waktu 25 tahun. Sedangkan di Indonesia menurut data Riskesdas (2018) menyatakan kasus Diabetes Melitus mengalami kenaikan mencapai 6,9 pada tahun 2013 menjadi 8,5 % pada tahun 2018 dengan jumlah terbesar penderita Diabetes di Indonesia yaitu di wilayah Jawa Barat dengan jumlah 32.162.328 kasus, Salah satu kota yang ada di Jawa Barat penderita penyakit diabetes melitus terdapat di Kota Bandung pada tahun 2020 mencapai 43.906 jiwa (Dinkes Bandung, 2020).

Gejala yang sering dirasakan penderita diabetes melitus antara lain *Poliuri* (banyak kencing), *Polidipsi* (banyak minum), *Poliphagi* (banyak makan) (Widarto, 2018). selain gejala klinis, ada macam-macam pemeriksaan kadar gula darah antara lain pemeriksaan glukosa plasma puasa ≥ 126 mg/dl, pemeriksaan glukosa plasma ≥ 200 mg/dl 2 jam setelah Tes Toleransi Glukosa Oral (TTGO) dengan beban glukosa 75 gram, pemeriksaan glukosa plasma sewaktu ≥ 200 mg/dl dengan keluhan klasik dan pemeriksaan HbA1c ≥ 6.5 % dengan menggunakan metode yang terstandarisasi oleh *National Glychohaemoglobin Standardization Program* (NGSP) (Infodatin, 2020). Komplikasi Diabetes melitus (DM) sangat mungkin terjadi bila tidak ditangani dengan tepat, dalam kasus

Diabetes Melitus komplikasi terbagi menjadi dua bagian yaitu akut dan kronis, hipoglikemia dan ketoasidosis merupakan bentuk komplikasi akut, sedangkan ketika Diabetes Melitus mempengaruhi organ lain seperti saraf, jantung, kulit itu merupakan komplikasi kronik (Ratih,2020).

Berdasarkan data yang di peroleh pada saat studi pendahuluan, UPT Puskesmas Cibiru merupakan salah satu puskesmas yang banyak penderita Diabetes Melitus. Pada tahun 2020 penderita Diabetes Melitus berjumlah 503 orang, pada tahun 2021 menjadi 1195 dan pada tahun 2022 sebanyak 110 orang yang mengalami Diabetes Melitus yang masih aktif mengikuti kegiatan Prolanis. Menurut hasil wawancara dengan perawat di UPT Puskesmas Cibiru cara penanganan Diabetes Melitus Di UPT Puskesmas Cibiru biasanya setiap 1 bulan sekali dilakukan pengecekan darah, melakukan senam Diabetes dan memberikan pendidikan kesehatan, tetapi karena pandemi hanya memberikan pendidikan kesehatan berbentuk liflet. Dari latar belakang diatas menunjukkan jumlah penderita diabetes melitus dari tahun ke tahun terus meningkat, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang karakteristik penderita diabetes melitus di UPT Puskesmas Cibiru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana karakteristik penderita diabetes melitus di UPT Puskesmas Cibiru ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik penderita diabetes melitus di UPT Puskemas Cibiru.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik penderita diabetes melitus berdasarkan umur.
2. Mengidentifikasi karakteristik penderita diabetes melitus berdasarkan jenis kelamin.
3. Mengidentifikasi karakteristik penderita diabetes melitus berdasarkan pekerjaan.
4. Mengidentifikasi karakteristik penderita diabetes melitus berdasarkan suku.
5. Mengidentifikasi karakteristik penderita diabetes melitus berdasarkan tipe DM.
6. Mengidentifikasi karakteristik penderita diabetes melitus berdasarkan hasil laboratorium.
7. Mengidentifikasi karakteristik penderita diabetes melitus berdasarkan komplikasi.
8. Mengidentifikasi karakteristik penderita diabetes melitus berdasarkan jenis pengobatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi yang bermanfaat dan bahan referensi tentang karakteristik penderita diabetes melitus.

1.4.1.2 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat membantu menambah pengalamana dan wawasan dalam penelitian serta sebagai pengembangan ilmu keperawatan untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah.

1.4.2 Manfaat Praktik

1.4.2.1 Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat menjadi informasi terkait bagaimana karakteristik penderita diabetes melitus.

1.4.2.2 Bagi Perawat

Hasil penelitian ini bisa menjadi Informasi tentang karakteristik penderita diabetes melitus.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas mengenai karakteristik penderita diabetes melitus Di UPT Puskesmas Cibiru. Ranah penelitian ini termasuk kedalam bidang keilmuan keperawatan, antara lain : Keperawatan Medikal Bedah (KMB). Rancangan pada penelitian ini menggunakan Retrospektif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 110 pasien penderita Diabetes Melitus. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu total sampling yang artinya semua responden. Instrument dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berisikan tentang karakteristik Diabetes melitus berdasarkan demografi (umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan suku), tipe DM, pemeriksaan laboratorium, komplikasi, dan jenis pengobatan farmakologi. Penelitian ini dilaksanakan di UPT Puskesmas Cibiru yang dilaksanakan pada bulan maret sampai bulan agustus 2022.